

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan dan satu perpaduan.¹ Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam sekolah dasar. Mata pelajaran IPS di sekolah dasar bertujuan membekali siswa agar nantinya dapat menjadi warga yang cerdas dan memiliki tanggung jawab dan kepribadian dalam hidup bermasyarakat.² Salah satu kompetensi yang akan dicapai siswa Madrasah Ibtidaiyah khususnya kelas IV adalah mengidentifikasi jenis-jenis sumber daya alam dan kaitannya dengan kegiatan ekonomi.

Siswa sebagai subjek pendidikan di tuntut aktif dalam belajar mencari informasi dan mengeksplorasi sendiri atau secara berkelompok. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing ke arah pengoptimalan pencapaian ilmu pengetahuan yang dipelajari. Diharapkan dalam proses pembelajaran siswa mau dan mampu mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang telah dipahami, berinteraksi secara positif antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dan guru apabila ada kesulitan.

Pembelajaran yang digunakan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Ulum Menco Wedung Demak umumnya menggunakan model konvensional yaitu pembelajaran yang banyak didominasi oleh guru dan kurang melibatkan siswa. Begitu pula halnya dengan pembelajaran IPS khususnya pada materi sumber daya alam. Kenyataannya, aktivitas yang ditunjukkan siswa pada pembelajaran masih rendah seperti rendahnya prestasi belajar dimana pelaksanaan pembelajaran di lapangan melalui persiapan

¹ Sardiyo, *Materi Pokok Pendidikan IPS di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009, h. 1.26.

² *Ibid*, h. 1.28.

belajar kelompok masih jarang, dan jika hal itu dilaksanakan, prestasi yang di capai masih rendah. Umumnya siswa cenderung pasif, hanya menerima apa yang di sampaikan guru tanpa bisa mengeluarkan pendapat, bertanya, serta menjawab pertanyaan. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok.³ Prestasi yang diperoleh dari pembelajaran tersebut selalu jauh dari yang diharapkan, karena masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan. KKM pelajaran IPS di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Ulum Menco Wedung Demak adalah 65. Dari 25 siswa, yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 10 dan yang belum sebanyak 15 siswa. Persentase ketuntasan mencapai 40%. Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa kelas IV belum menguasai materi sumber daya alam.

Berdasarkan permasalahan di atas maka guru Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Ulum Menco Wedung Demak perlu melakukan upaya perbaikan dan peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS khususnya pada materi sumber daya alam. Salah satu model pembelajaran yang diduga dapat mengatasi permasalahan dalam proses belajar mengajar yaitu menggunakan metode diskusi dan penggunaan media sederhana dalam kegiatan pembelajaran. Media gambar dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran agar materi dapat dengan mudah diterima oleh siswa. Arif S. Sadiman mengatakan bahwa "setiap gambar harus mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Jumlah gambar yang akan diperlihatkan kepada siswa harus dibatasi yaitu dengan memperhatikan satu persatu sesuai dengan materi yang diajarkan".⁴

Keefektifan media gambar dalam pembelajaran ini pengajaran sebagai upaya terencana dalam membina pengetahuan sikap dan keterampilan para siswa melalui interaksi siswa dengan lingkungan belajar yang diatur guru pada hakikatnya mempelajari lambang-lambang verbal dan visual, agar

³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010: h.20

⁴ Arif S. Sadiman, *Penggunaan Media dalam Pembelajaran...*, h. 36.

diperoleh makna yang terkandung di dalamnya. Lambang-lambang tersebut dicerna, disimak oleh para siswa sebagai penerima pesan yang disampaikan guru. Oleh karena itu pengajaran dikatakan efektif apabila siswa dapat memahami makna yang dipesankan oleh guru sebagai lingkungan belajarnya. Pesan visual yang paling sederhana, praktis, mudah dibuat dan banyak diminati siswa pada jenjang pendidikan dasar adalah gambar.

Menurut Nana Sudjana tentang bagaimana siswa belajar melalui gambar - gambar adalah sebagai berikut :

1. Ilustrasi gambar merupakan perangkat pengajaran yang dapat menarik minat belajar siswa secara efektif.
2. Ilustrasi gambar merupakan perangkat tingkat abstrak yang dapat ditafsirkan berdasarkan pengalaman dimasa lalu, melalui penafsiran kata-kata.
3. Ilustrasi gambar membantu para siswa membaca buku pelajaran terutama dalam menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi teks yang menyertainya.
4. Dalam booklet, pada umumnya anak-anak lebih menyukai setengah atau satu halaman penuh bergambar, disertai beberapa petunjuk yang jelas.
5. Ilustrasi gambar isinya harus dikaitkan dengan kehidupan nyata, agar minat para siswa menjadi efektif.
6. Ilustrasi gambar isinya hendaknya ditata sedemikian rupa sehingga tidak bertentangan dengan gerakan mata pengamat, dan bagian-bagian yang paling penting dari ilustrasi itu harus dipusatkan dibagian sebelah kiri atas media gambar.⁵

Dengan demikian penggunaan media gambar merupakan salah satu teknik media pembelajaran yang efektif karena mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas, kuat dan terpadu melalui pengungkapan kata-kata dan gambar untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa dan prestasi belajar siswa.

⁵ Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, Jakarta : Sinar Baru Algensindo, 2001, h. 23.

B. Alasan Pemilihan Judul

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti berusaha mengangkat permasalahan tersebut melalui penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Materi Sumber Daya Alam dengan Metode Diskusi dan Penggunaan Media Sederhana di Kelas IV Semester 1 Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Ulum Menco Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2016/2017." Alasan Pemilihan judul skripsi sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa yang dicapai dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Penyebab utama kesulitan belajar yaitu faktor internal yaitu diantaranya minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi, sedangkan penyebab utama problema belajar (*learning problems*) adalah faktor eksternal antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, maupun faktor lingkungan yang sangat berpengaruh pada prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.
2. Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar – mengajar, baik bagi guru maupun siswa. Dalam pembelajaran IPS motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Hal tersebut bisa dilihat dari keinginan siswa dalam belajar masih kurang, kegiatan belajar kurang menarik karena siswa cenderung pasif dan jarang mengajukan pertanyaan. Perhatian dan kemandirian siswa masih rendah karena siswa hanya bergantung pada apa yang diberikan oleh guru.
3. Gambar - gambar yang sudah rusak dibuang di tempat sampah atau dijual murah-murahan, siswa merasa kecewa dan sedih karena tidak bisa melihat gambar lagi.

C. Telaah Pustaka

Pada hakekatnya urgensi kajian penelitian adalah sebagai bahan auto kritik terhadap penelitian yang ada, mengenai kelebihan maupun kekurangannya. Sekaligus sebagai bahan perbandingan terhadap kajian yang terdahulu. Dan untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang

membahas permasalahan yang sama dan hampir sama dari seseorang baik dalam bentuk skripsi, buku dan dalam bentuk tulisan lainnya, maka penulis akan memaparkan beberapa pembahasan yang sudah ada. Perbedaan dari segi pembahasannya dengan skripsi yang akan peneliti susun teruji keaslihan di antaranya meliputi:

Pertama skripsi PTK dengan judul: “Penerapan Metode Diskusi dan Penggunaan Media Sederhana untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPS tentang Sumber Daya Alam siswa kelas IV SD Negeri Klitih 2 Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2012/2013”. Disusun oleh Asih Arum Setyowati, NIM: 822193273, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka Unit Program Belajar Jarak Jauh Semarang Tahun 2012, bertujuan:

1. Untuk mengetahui hasil dan keaktifan belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Klitih Karangtengah Demak pada pembelajaran IPS materi sumber daya alam.
2. Untuk mengetahui penerapan metode diskusi pada pembelajaran IPS materi Sumber Daya Alam di kelas IV SD Negeri 2 Klitih Karangtengah Demak.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa kelas IV SD Negeri 2 Klitih Karangtengah Demak pada pembelajaran IPS materi Sumber Daya Alam setelah menerapkan metode diskusi.⁶

Kedua skripsi yang berjudul: “Upaya Meningkatkan Hasil Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang Silsilah Keluarga melalui Penggunaan Media Chart dan Penerapan Metode Diskusi Siswa Kelas II Semester 2 MI Tsamrotul Huda 1 Jatirogo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2012/2013”. Disusun oleh Imam Syafi’I, NIM :

⁶ Asih Arum Setyowati, *Penerapan Metode Diskusi dan Penggunaan Media Sederhana untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPS tentang Sumber Daya Alam siswa kelas IV SD Negeri Klitih 2 Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2012/2013*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka Unit Program Belajar Jarak Jauh Semarang Tahun 2012.

093911115, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang 2013.⁷

Dari penelitian di atas terdapat kesesuaian dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan, yaitu pelaksanaan metode diskusi dengan menggunakan media sederhana pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi Sumber Daya Alam pada siswa kelas IV Semester 1 Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Ulum Menco Kecamatan Wedung Kabupaten Demak agar keaktifan siswa dapat meningkat.

Perbedaan penelitian terdapat dalam tempat, waktu dan media yang digunakannya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan pokok pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimana metode diskusi dalam pembelajaran IPS materi Sumber Daya Alam dengan menggunakan media sederhana pada siswa kelas IV Semester I Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Ulum Menco Kecamatan Wedung Kabupaten Demak ?
- (2) Apakah metode diskusi dalam pembelajaran IPS materi Sumber Daya Alam dengan menggunakan media sederhana dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Ulum Menco Kecamatan Wedung Kabupaten Demak ?

E. Rencana Pemecahan Masalah

Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk dapat memecahkan permasalahan di atas yaitu :

1. Langkah-langkah penerapan metode diskusi sebagai berikut :
 - a. Melaksanakan Persiapan
 - b. Mengorganisasi

⁷ Imam Syafi'i, *Upaya Meningkatkan Hasil Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang Silsilah Keluarga melalui Penggunaan Media Chart dan Penerapan Metode Diskusi Siswa Kelas II Semester 2 MI Tsamrotul Huda 1 Jatirogo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2012/2013*, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang 2013.

- c. Melatih
 - d. Mengevaluasi
 - e. Memikirkan kembali
2. Dengan menerapkan metode diskusi dan media sederhana dalam Pembelajaran IPS pada materi sumber daya alam memungkinkan untuk memberikan pengalaman-pengalaman sosial sebab siswa akan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan anggota kelompoknya. Keberhasilan anggota kelompok merupakan tugas bersama. Dalam pembelajaran ini, anggota kelompok berasal dari tingkatan prestasi yang berbeda-beda, sehingga melatih siswa untuk bersifat toleransi atas perbedaan tersebut. Jika ditinjau dari segi aktivitasnya, pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan media sederhana lebih membawa siswa untuk memahami materi yang disajikan karena siswa aktif dalam proses pembelajaran.

F. Penegasan Istilah

1. Pengertian belajar

Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang baik, tetapi ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang buruk.⁸ Menurut Burton dalam sebuah buku *“The Guidance of Learning Activities”* bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya.⁹

Beberapa pakar pendidikan mendefinisikan belajar sebagai berikut :

a) Gagne

Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktifitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara ilmiah.

b) Travers

⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT.Remaja Kosda Karya, 1996, h.85.

⁹ Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, CV, 2009, h.33.

Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

c) Cronbach

Learning is shown by a change in behavior as a result of experience.
(Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman).

d) Harold Spears

Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction. (Dengan kata lain, bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu).

e) Geoch

Learning is change in performance as a result of practice. (Belajar adalah perubahan *performance* sebagai hasil latihan).

f) Morgan

Learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience.
(belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman).¹⁰

2. Metode diskusi

Diskusi adalah bagian dari metode pembelajaran berbasis *student centered learning*. Diskusi merupakan salah satu elemen belajar secara aktif yang menempatkan peserta didik sebagai subjek dalam proses pembelajaran.¹¹

Sri Anitah W dalam bukunya Strategi Pembelajaran di SD menyebutkan bahwa diskusi merupakan metode yang sering digunakan dalam pembelajaran kelompok atau kerja kelompok yang di dalamnya melibatkan beberapa orang peserta didik untuk menyelesaikan pekerjaan atau tugas atau permasalahan.¹² Selanjutnya, Sri Anitah W mengatakan bahwa metode mengajar diskusi merupakan cara mengajar yang dalam pembahasan dan penyajian materinya melalui suatu problema atau

¹⁰ Agus Suprijono, "Cooperative Learning ...", h. 2.

¹¹ Nana Sudjana dan Arifin Daeng, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 2000, h. 27

¹² Sri Anitah W, dkk, *Strategi Pembelajaran di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009, h. 5.20.

pertanyaan yang harus diselesaikan berdasarkan pendapat atau keputusan bersama. Kegiatan diskusi dapat dilaksanakan dalam kelompok kecil (3-7 peserta), kelompok sedang (8-12 peserta), dan kelompok besar (13-40 peserta) ataupun diskusi kelas. Diskusi pada kelompok kecil lebih efektif dibanding dengan kelompok besar dalam kelas. Kegiatan diskusi dipimpin oleh seorang ketua atau moderator untuk mengatur pembicaraan cara mencapai target.¹³

Metode diskusi merupakan suatu strategi pembelajaran yang memungkinkan para peserta didik untuk mendapatkan jawabannya sendiri.¹⁴ Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang dalam penyampaian bahan pelajarannya tidak dalam bentuknya yang final, tidak langsung. Artinya, dalam penyampaian metode diskusi peserta didik sendirilah yang diberi peluang untuk mencari (menyelidiki / meneliti) dan memecahkan sendiri jawaban (permasalahan) dengan mempergunakan teknik pemecahan masalah.

Sementara pengajar bertindak sebagai pengarah, mediator, dan fasilitator, yang wajib memberikan informasi yang relevan, sesuai dengan permasalahan atau materi pelajaran. Hal tersebut dapat berlangsung dalam kelompok-kelompok kecil dalam kelas melalui diskusi dan bermain peran. Dalam kegiatan ini peserta didik dituntut aktif terlibat dalam situasi belajar. Peserta didik menyadari masalah, mengajukan pertanyaan, selanjutnya menghimpun informasi sebelum mengambil keputusan.¹⁵

Jadi yang disebut dengan metode diskusi adalah suatu cara mengajar yang dicirikan oleh suatu keterkaitan pada suatu topik atau problem di mana para peserta diskusi dengan jujur berusaha untuk mencapai atau memperoleh suatu keputusan atau pendapat yang disepakati bersama dan aktif dalam mencari jawaban dari permasalahan.

3. Pengertian Media

¹³ *Ibid*, h. 5.20.

¹⁴ Soewarso, *Cara-cara Penyampaian Pendidikan Sejarah Untuk Membangkitkan Minat Peserta Didik Mempelajari Sejarah Bangsa*, Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas, 2000, h 57.

¹⁵ Munandar, *Mengembangkan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Gramedia, 2001, h. 85.

Kata media berasal dari bahasa latin dan bentuk jamak dari medium, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.¹⁶ Dalam bahasa Arab adalah perantara (وَسَائِلٌ) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam hal ini banyak terdapat batasan rumusan para ahli; seperti yang dikemukakan oleh Robert Hanick dan kawan-kawan sebagaimana ditengarai Fatah Syukur, mendefinisikan bahwa media adalah sesuatu yang membawa informasi.¹⁷ Sementara itu Gagne dan Brings sebagaimana yang dikutip Sadiman menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar dan segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.¹⁸ Akhirnya dapat dipahami bahwa media adalah segala alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.

Di Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar di suatu lingkungan belajar.¹⁹ Menurut Oemar Hamalik “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran”.²⁰ Sedangkan menurut Ibrahim Nashir dalam *Muqaddimati fi at-Tarbiyah* media pembelajaran yaitu:

“ Media pembelajaran adalah setiap sesuatu yang disajikan dari panca indera dengan tujuan memahami makna secara teliti dan cepat”.²¹

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur dari sumber belajar yang dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran. Media merupakan perpaduan antara bahan dan alat atau perpaduan antara *software* dan *hardware*. Media pembelajaran bisa kita pahami sebagai

¹⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002, h. 180.

¹⁷ Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, Semarang : Rasail, 2005, h. 125.

¹⁸ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006, h. 6

¹⁹ Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, Jakarta: BP Cita Jaya, 2003, h. 6.

²⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001, cet. III, h.

²¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001, cet. III, h.

media komunikasi yang digunakan dalam konteks pembelajaran dan digunakan untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam proses komunikasi tersebut, terlihat bahwa media pembelajaran memiliki peran penting sebagai sarana untuk menyalurkan pesan pembelajaran.

Media sederhana merupakan media yang dapat dibuat sendiri oleh seorang guru atau ahli media dan biasanya tidak memerlukan listrik untuk menyajikannya. Terdapat beberapa kelompok media sederhana, yaitu gambar diam, grafis, display, dan realif. Grafis adalah benda yang penampilannya tidak diproyeksikan. Display adalah bahan yang berasal dari pameran atau suatu display yang dipasang di area tertentu. Realif adalah benda yang di gunakan berasal dari benda nyata yang sering di gunakan sebagai bahan belajar. Contohnya pemandangan alam.

Melalui gambar-gambar para siswa akan didorong untuk mengembangkan keterampilan berbahasa lisan dan tulisan, seni grafis dan bentuk-bentuk kegiatan lainnya. Keterampilan jenis keterbacaan visual dalam hal ini sangat diperlukan bagi para siswa dalam membaca gambar-gambar itu. "Dengan media gambar pelajar akan lebuah memahami suatu tulisan".²²

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan permasalahan, maka Peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan metode diskusi dan media sederhana yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas IV Semester 1 Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Ulum Menco Wedung Demak pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Materi sumber daya alam.
- b. Melalui metode diskusi dan media sederhana dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tentang sumber daya alam di kelas IV Semester 1 Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Ulum Menco Wedung Demak.

²² Sumaatmadja, Nursid, *Metodelogi Pengajaran dengan Media* ,Jakarta: Bumi Aksara, 2003, h. 26.

2. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih baik bagi anak ataupun guru, dalam meningkatkan serta memperbaiki proses pembelajaran sumber daya alam, selain itu juga diharapkan bagi peneliti lain dapat mengembangkan penggunaan strategi atau pendekatan lain guna meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah.

1) Manfaat teoritis

- a. Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini adalah untuk mengembangkan pengetahuan tentang ilmu-ilmu pendidikan yang berhubungan dengan peningkatan potensi belajar siswa madrasah.
- b. Sebagai dasar dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) selanjutnya.

2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis meliputi :

a) Manfaat bagi siswa

- 1) Meningkatkan penguasaan konsep siswa dalam pembelajaran IPS dengan materi sumber daya alam.
- 2) Meningkatkan nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran IPS.
- 3) Meningkatkan persentase ketuntasan belajar siswa.
- 4) Meningkatkan keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran.

b) Manfaat bagi guru

- 1) Dapat membantu guru dalam memperbaiki pembelajaran.
- 2) Dapat membantu guru berkembang secara professional.
- 3) Dapat membantu guru dalam menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang efektif

c) Manfaat bagi Madrasah

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran yang berlangsung di madrasah
- 2) Meningkatkan kualitas para guru
- 3) Meningkatkan kualitas pendidikan di Semester 1 Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Ulum Menco Kecamatan Wedung Kabupaten Demak

d) Manfaat bagi peneliti

- 1) Memperoleh pengalaman langsung bagaimana cara memilih strategi pembelajaran menggunakan metode diskusi dan media sederhana pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Madrasah, sekaligus sebagai contoh yang dapat dilaksanakan di madrasah lainnya.
- 2) Pengalaman langsung dalam melaksanakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) di madrasah.
- 3) Memahami Sumber daya alam dengan benar

H. Hepotesis Tindakan

Berdasarkan strategi pembelajaran dan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada latar belakang penelitian sebelumnya, peneliti dapat menyusun hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) meningkat dengan penerapan metode diskusi dan media sederhana.
2. Motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS cenderung meningkat dengan penerapan metode diskusi dan media sederhana.

I. Metode Penelitian

1. Subjek dan Obyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Mukholis sebagai peneliti, sedangkan obyek penelitiannya adalah siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Ulum Menco Wedung Demak sebanyak 25 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 13 orang dan perempuan sebanyak 12 orang. Adapun daftar nama siswa kelas IV Tahun Pelajaran 2016/2017 sebagai berikut:

Daftar Nama Siswa Kelas IV
Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Ulum Menco Wedung Demak
Tahun Pelajaran 2016/2017²³

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Alfina Ida Yulfianti	P
2	Latifah Isna Fauziyah	P
3	Muhammad Khusain	L
4	Muhammad Khasan Dosari	L
5	Muhammad Aji Masaid	L
6	Muhammad Sahrul Nizam	L
7	Annisa' Layyinatul Rohmah	P
8	Ainun Rofi'atus Sholikhah	P
9	Arda Maulida Shofi	P
10	Dzikrul Hakam	L
11	Dwiyanti Rizki Amalinda	P
12	Nita Fadiana	P
13	Noval Nur Alfian	L
14	Feri Febrian Firmansyah	L
15	Linda Dewi Rindiandika	P
16	Zulfatu Muzazanah	P
17	Zainul Muttaqin	L
18	Rudi Firman Maulana	L
19	Hari Aji	L
20	Muhammad Khasan	L
21	Vivi Rosalita	P
22	Zuni Kilmiyati	P
23	Nadhiroh	P
24	Sholkani	L
25	Sholikul	L

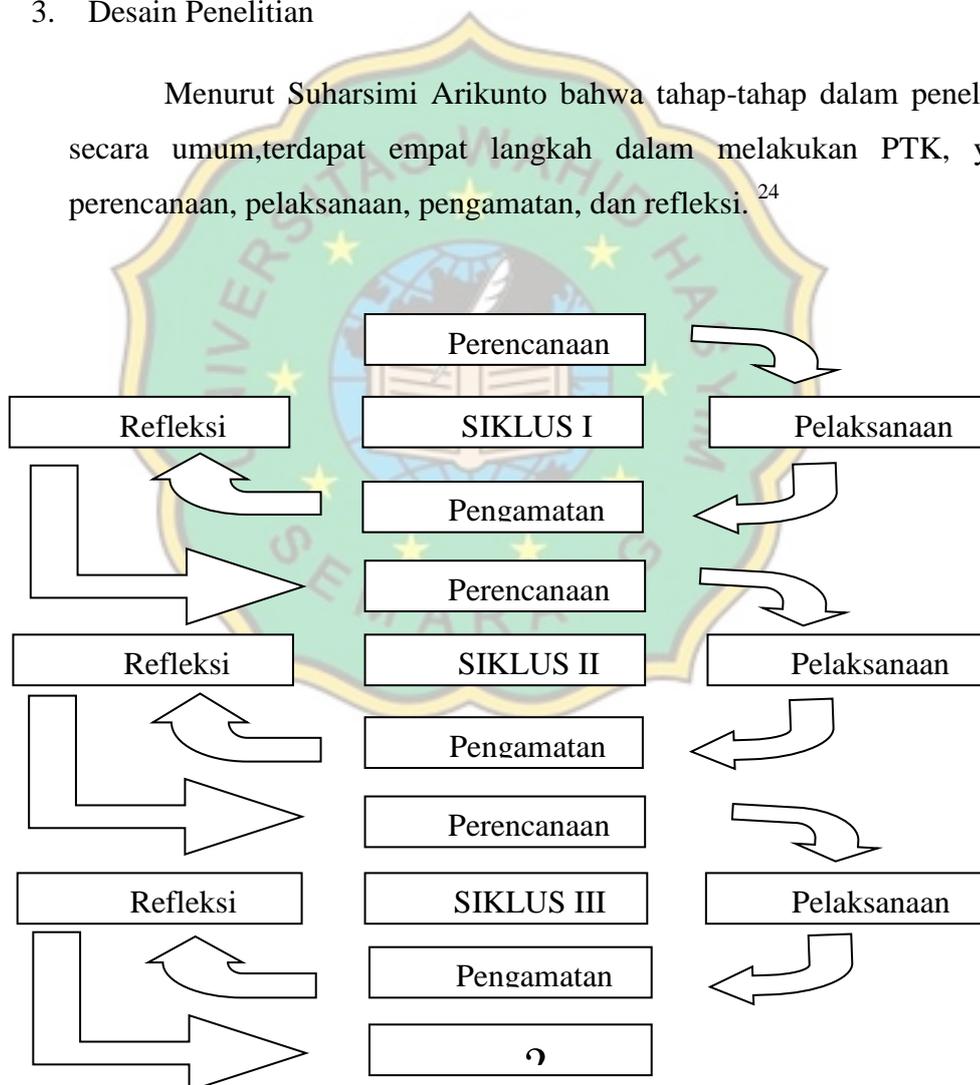
²³ Observasi, di ruang kelas IV MI Matholi'ul Ulum, pada tanggal 1 Oktober 2017, pukul 07.00

2. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di kelas IV Semester 1 Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Ulum Menco Kecamatan Wedung Kabupaten Demak dan waktunya adalah pada semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017 sesuai dengan rencana program kelas IV semester 1 Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Ulum Menco Kecamatan Wedung Kabupaten Demak dalam mata pelajaran IPS dengan materi Sumber Daya Alam.

3. Desain Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa tahap-tahap dalam penelitian secara umum, terdapat empat langkah dalam melakukan PTK, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.²⁴



Gambar 1.1 Model tahapan dalam PTK
(Suharsimi Arikunto, 2006:16)

²⁴ Suyadi, *Libas Skripsi Dalam 30 Hari*, Jogjakarta, DIVA Press, 2012: h. 54

Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas ini karena peneliti mempunyai alasan dapat terjun langsung dan ikut berperan dalam proses pembelajaran, sehingga peneliti akan lebih mengetahui kondisi dan keadaan siswa secara langsung dan riil. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan/observasi dan refleksi.

Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan, yaitu mulai 1 Oktober sampai dengan 30 Nopember 2016. Dengan rincian kegiatan mulai dari persiapan penyusunan proposal dan instrumen bulan Juli, pelaksanaan prasiklus, siklus I dan siklus II bulan Oktober, analisis data satu minggu pada akhir bulan Oktober dan pekan pertama bulan Nopember, sedangkan FGD hasil penelitian, perbaikan pada Minggu ke-3 dan penjilidan laporan pada minggu ke-4 pada akhir bulan Nopember 2016

Tabel I
Tahap Pelaksanaan Penelitian

NO	JENIS KEGIATAN	BULAN PELAKSANAAN							
		Oktober				Nopember			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Menyusun Proposal	X							
2	Penyusunan Instrumen		X						
3	Pelaksanaan Prasiklus		X						
4	Pelaksanaan Siklus I			X					
5	Pelaksanaan Siklus II				X				
6	Pelaksanaan Siklus III				X				
6	Analisis Data					X			
7	FGD Hasil Penelitian						X		
8	Perbaikan Laporan							X	
9	Penjilidan Laporan								X

4. Faktor yang Diteliti

Agar permasalahan yang muncul dapat diselesaikan, ada 3 faktor yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu :

a. Faktor Siswa

Meneliti peningkatan siswa dalam menguasai mata pelajaran IPS tentang Sumber Daya Alam setelah diterapkan metode diskusi dan media sederhana dari proses pembelajaran yang berlangsung.

b. Faktor Perangkat Pembelajaran.

Meneliti apakah metode diskusi dan media sederhana ini efektif dan berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Faktor guru

Meneliti keefektifan metode diskusi dan media sederhana yang diambil dan seberapa efektif kinerja guru dalam pembelajaran melalui metode diskusi dan media sederhana.

5. Rencana Tindakan

Rencana tindakan dilaksanakan selama 2 bulan yaitu tanggal 1 Oktober sampai dengan 30 Nopember 2016. Penelitian dilaksanakan di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Ulum Menco Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.

6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini berupa teknik tes, dan teknik non tes. Sedangkan metode Pengumpulan Data meliputi dokumen, tes dan pengamatan. Dokumen digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar kondisi awal siswa yaitu berupa daftar nilai/laporan penilaian, pengolahan dan analisis hasil belajar siswa. Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa yang berupa butir soal. Pengamatan menggunakan lembar penilaian yaitu untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS meliputi mendengarkan penjelasan, mencatat, bertanya, dan menjawab pertanyaan, serta memahami materi.

7. Metode Analisis Data

Untuk memperoleh data yang valid mengenai aktivitas dan hasil belajar IPS materi sumber daya alam pada siswa kelas IV semester I Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Ulum Menco Wedung Demak tahun pelajaran 2016/2017 yaitu: 1) aktivitas belajar (observasi) divalidasi melalui triangulasi sumber, yaitu data yang berasal dari siswa, guru dan rekan kolaborator yang merupakan data kualitatif dianalisis menggunakan analisis diskriptif kualitatif berdasarkan pengamatan dan refleksi dengan membandingkan proses kondisi awal, siklus I dan siklus II. 2) hasil belajar yang berupa nilai test yang divalidasi adalah instrumen test yang berupa butir soal dengan content validity diperlukan kisi-kisi soal. Data yang berupa angka (data kuantitatif) dianalisis menggunakan diskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes kondisi awal, nilai tes setelah siklus I dan nilai tes setelah siklus II, kemudian direfleksi.

8. Indikator Keberhasilan

Indikator Keberhasilan adalah adanya peningkatan aktivitas dari kurang baik menjadi baik. Peningkatan hasil belajar IPS materi sumber daya alam indikatornya adalah nilai ulangan harian yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65, sedangkan peneliti menarjetkan prestasi siswa meningkat mencapai 96 %.

J. Sistematika Penyusunan Skripsi

1. Bagian awal terdiri dari : Sampul, Lembar berlogo, Judul, Persetujuan Pembimbing, pengesahan Kelulusan, Pernyataan keaslian tulisan, Moto dan Persembahan, Kata pengantar, Abstrak, Daftar isi, Daftar Tabel, Daftar gambar, Daftar lampiran.
2. Bagian inti terdiri dari:

Bab satu pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian (rancangan penelitian, subjek

penelitian, langkah-langkah penelitian, instrumen penelitian, pengumpulan data, dan analisis data), dan sistematika penulisan.

Bab dua landasan teori berisi tentang kajian yang membahas tentang teori-teori atau landasan dari permasalahan yang ada di dalam penelitian yang berisi tentang : (1) Hasil Belajar, (2) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan (3) Metode diskusi dan media sederhana.

Bab tiga berisi tentang pelaksanaan penelitian (1) Deskripsi Pelaksanaan Siklus I (Rencana, Pelaksanaan, Pengamatan/pengumpulan data, dan Refleksi). (2) Deskripsi Pelaksanaan Siklus II (Rencana, Pelaksanaan, Pengamatan/Pengumpulan data, dan Refleksi). (3) Deskripsi Pelaksanaan Siklus III (Rencana, Pelaksanaan, Pengamatan/pengumpulan data, dan Refleksi).

Bab empat berisi tentang pemaparan hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari deskripsi per siklus (data hasil pengamatan/wawancara, refleksi, keberhasilan dan kegagalan), dan pembahasan.

Bab lima berisi tentang Simpulan, Saran, dan kata penutup, dan tiga bagian akhir yang memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup penulis.